
Application of Non Example Example Learning Model To Improve Thematic Learning Outcomes Sub Tema Let's Love Environment In Grade IV Students

Penerapan Model Pembelajaran *Example Non Example* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Sub Tema Ayo Cinta Lingkungan Pada Siswa Kelas IV

Harjo Mokoginta*
SD Negeri Bintau

Abstract

Received : Januari 2022
Revised : Februari 2022
Accepted : Februari 2022

When the learning process is carried out without a learning model it will have the impact of the lack of learning outcomes of learners. Therefore, this finding aims to improve thematic learning outcomes of students of grade IV Bintau at State Elementary School sub-theme let's love the environment by using a example non example learning model. The implementation of these findings is carried out with two cycles, where each cycle consists of planning, execution of actions, observation and reflection. The method used is class action research, while the data collection technique in this study uses tests and observation sheets. Data analysis is carried out by calculating the percentage of completion of observation learning results achieved by students. Student learning outcomes in cycle I were 54.54% and in cycle II obtained 84.84%. With the conclusion that the application of non-example example learning models can improve student learning outcomes in thematic learning sub-themes let's love the environment of class IV Bintau State Elementary School.

Keywords: *Example non example model, learning outcomes*

(*) Corresponding Author:

PENDAHULUAN

Sasaran pendidikan adalah manusia. Setiap manusia memiliki hak yang sama dalam menuntut pendidikan artinya siapa saja bisa mengakses pendidikan. Bagi mereka yang memiliki keinginan untuk mengejar ilmu pengetahuan maka ia berhak untuk menempuh pendidikan. Pendidikan selalu terbuka luas bagi siapa saja yang berkeinginan untuk memperbaiki diri, untuk mencari tahu jati diri hingga untuk meningkatkan potensi dirinya. Pendidikan adalah suatu proses pembelajaran yang dilakukan dengan penuh kesadaran dan terorganisir dalam meningkatkan potensi yang dimiliki seseorang sehingga ia memperoleh perubahan dalam dirinya sebagai bekal hidupnya di masa depan (Rahayu Astriani, 2017).

Dewi dkk (2014) menambahkan pendidikan berarti sebuah tahapan untuk membimbing manusia dalam mengembangkan dirinya, agar siap dalam menyikapi perubahan dan problematika yang terjadi dengan sikap terbuka tanpa takut kehilangan jati diri hingga metode yang inovatif.

Dibalik terlaksananya pendidikan, didalamnya terdapat beberapa faktor pendukung berhasilnya sebuah pendidikan. Salah satu faktor penunjang pendidikan adalah tenaga pendidik yang profesional. Profesionalisme guru di perlukan untuk keberhasilan pembelajaran dan peningkatan mutu pendidikan. Jika hal tersebut tidak ada maka tidak akan ada inovasi dan tidak ada pula kreatifitas dari guru dalam kinerjanya, guru yang profesional harus mengenal dan memahami karakteristik anak didiknya sekaligus memiliki informasi dan keterampilan khusus dalam mengajar mulai dari penampilan, cara membuka dan menutup pembelajaran, pengelolaan kelas dan penggunaan media pengajaran dalam mengajar. Penggunaan media yang tepat dalam penyajian materi yang menarik, serta penerapan model pembelajaran yang cocok dengan materi yang disajikan akan menghindari kebosanan siswa dan pada akhirnya proses pembelajaran akan tercapai.

Berdasarkan pengamatan peneliti pada pembelajaran tematik, sub tema ayo cinta lingkungan khususnya di kelas IV SD Negeri Bintau dengan jumlah siswa 33 orang (17 laki-laki dan 16 perempuan) yaitu ditemui ada 3 masalah yaitu : pertama, proses pembelajaran tematik di kelas hanya berjalan secara monoton artinya suru hanya menjelaskan saja dan siswa duduk diam mendengarkan penjelasan dari guru sehingga siswa kesulitan dalam mengerjakan tugas. Kedua, siswa terbiasa belajar menggunakan metode ceramah. Ketiga, fasilitas tidak mendukung dalam proses pembelajaran.

Guru dituntut untuk bisa melakukan inovasi dalam pembelajaran khususnya pembelajaran tematik di SD. Saraswati (2020) menabahkan jika pembelajaran tematik memiliki prinsip belajar sambil bermain dengan menyenangkan yang berarti pendidik harus mampu merangkum pembelajaran yang bisa membuat peserta didik berpartisipasi dengan antusias serta secara aktif mengikuti kegiatan belajar mengajar. Hal ini di maksudkan agar hasil belajar siswa dpat tercapai secara optimal dan komperehensif, serta mampu mempersiapkan dan memperbaiki siswa dalam menghadapi masalah dalam kehidupan bermasyarakat. Untuk mengatasi berbagai problematika dalam pelaksanaan pembelajaran, tentu diperlukan metode mengajar yang dipandang mampu mengatasi kesulitan guru dalam melaksanakan tugas mengajar dan juga kesulitan belajar peserta didik. Oleh karena itu dibutuhkan pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan masalah yang ada di ruang kelas. Salah satu model yang bisa digunakan adalah model kooperatif tipe Example Non Example.

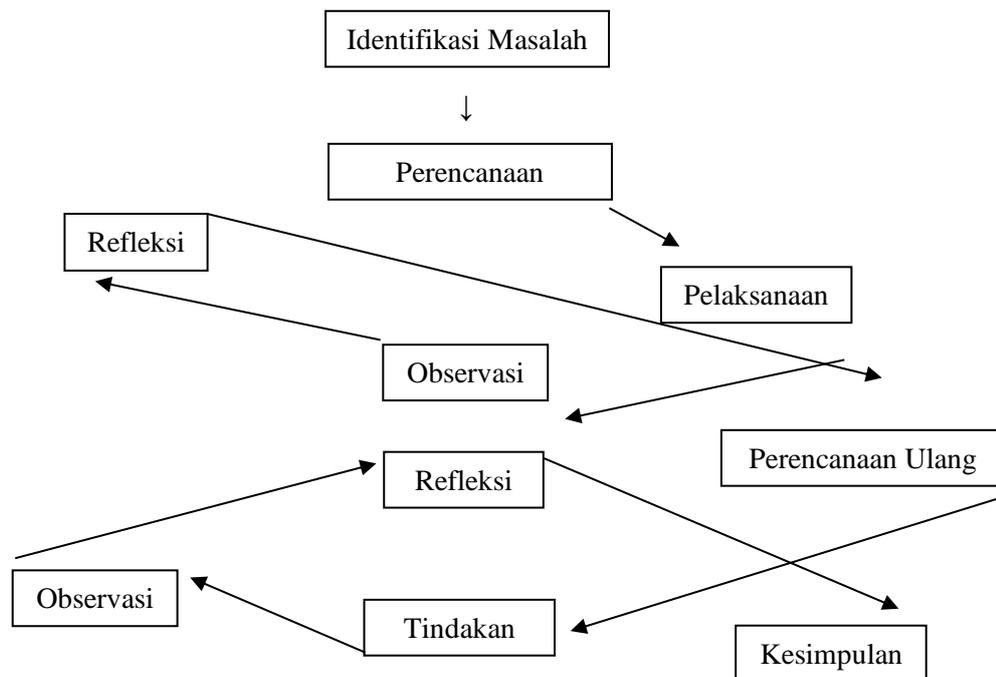
Penerapan model example non example akan menarik siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran yang sudah dirancang oleh guru mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutupnya karena metode ini dirancang agar peserta didik bisa secara lansung mengamati aktivitas belajar yang mereka lalui serta mereka bisa mempraktekkannya secara lansung bukan hanya sekedar teori saja (Hasmita dkk, 2016). Model pembelajaran kooperatif tipe example non example ialah suatu model yang memanfaatkan

media gambar dalam penyampaian materi atau informasi pelajaran (Situmorang, 2021).

Model pembelajaran tipe *example non example* ini juga dapat merangsang anak untuk aktif belajar baik secara individual maupun secara kelompok, oleh karena itu tugas dapat diberikan secara individual dan kelompok. Dan penggunaan model ini berpeluang untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Seperti yang ditemukan oleh Firdha Yanisa dkk (2018) menemukan jika hasil belajar peserta didik berhasil dipengaruhi oleh penerapan model *example non example* setelah dilakukannya uji-t. hasil temuan lainnya juga menemukan jika penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model kooperatif tipe *example non example* dalam pembelajaran IPS mampu meningkatkan hasil belajar IPS yang dibuktikan dengan hasil pada siklus II naik menjadi 93,33 dengan nilai rata-rata kelas 80,31% (Riyanto et al., 2013). Berdasarkan temuan tersebut peneliti pun tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “penerapan model *example non example* untuk meningkatkan hasil belajar tematik subtema ayo cinta lingkungan pada siswa kelas IV SD”

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dipakai ialah penelitian tindakan kelas yang dikemukakan oleh Kemmis dan Taggart. Yang dikembangkan oleh Robin Mc Taggart (1998) dalam (Aqib Zainal, 2006) mereka menggunakan empat komponen penelitian tindakan (perencanaan, tindakan, observasi serta refleksi) dalam suatu system spiral yang terkait. Kegiatan penelitian berlangsung dua siklus :



Gambar 3.1
Spiral Tindakan Kelas model Kemmis dan Mc. Taggart (Aqib Zainal.2006)

Dengan subjek penelitian adalah murid-murid kelas IV SD yang berjumlah 33 orang siswa. Teknik pengumpulan yang digunakan dalam temuan ini ialah pengamatan (observasi) dan tes hasil belajar siswa. Teknik observasi kegiatan kelas dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Guru (peneliti) mengamati peserta didik selama mereka mengikuti pembelajaran dan ketika pendidik (penyidik) mengajar, guru atau peneliti diobservasi oleh guru kelas sebagai teman sejawat dengan menggunakan lembar observasi. Sedangkan tes hasil belajar digunakan dalam mengukur tingkat ketuntasan belajar peserta didik (Trianto, 2011). Data tes hasil belajar siswa dikumpul setelah siswa mengikuti tes setiap akhir siklus, hal ini dimaksudkan untuk mengetahui hasil yang diperoleh siswa setelah pemberian tindakan.

Ketuntasan belajar siswa dinilai berdasarkan acuan patokan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan yang ditargetkan mampu dikuasai peserta didik, dengan cara menghitung proposi jumlah siswa yang berhasil menjawab benar dibagi dengan skor total kemudian dikali dengan seratus persen (Trianto, 2011).

$$\text{Formula : } KB = \frac{T}{Tt} \times 100\%$$

Keterangan :

KB = Ketuntasan Belajar
T = Jumlah Siswa yang Tuntas
Tt = Jumlah totas siswa

Ketuntasan individu peserta didik haruslah melebihi atau sama dengan 70% jawaban benar, barulah siswa dikatakan tuntas dalam belajarnya (Depdiknas dalam Trianto, 2011) serta pembelajaran secara klasikal dikatakan tuntas jika ketuntasan belajar klasikal > 80%.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar tematik sub tema Ayo Cinta Lingkungan (pembelajaran 5) yang membahas tentang pemanfaatan dan pelestarian sumber daya alam di lingkungan sekitar dan cara mengapresiasi karya seni montase. Proses pembelajaran tematik sub tema ayo cinta lingkungan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe example non example lebih menekankan pada ranah kognitif. Benjamin S Bloom menyatakan terdapat 6 tahapan kognitif dalam taksonomi bloom yakni (Ruwaida, 2019): Knowledge (pengetahuan), Comprehension (pemahaman atau mengerti), Application (aplikasi), Analysis (analisis), Synthesis (sintesis) dan Evaluation (evaluasi).

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada siklus I terdapat beberapa siswa yang memperoleh nilai yang belum memuaskan, hal ini dipengaruhi oleh penerapan model yang digunakan peneliti belum terlaksana dengan baik dan pada pelaksanaan siklus I hasil belajar peserta didik hanya mencapai 54,54% yang

termasuk dalam kategori rendah atau dapat dikatakan belum berhasil karena kemampuan guru dalam menerapkan media pembelajaran belum maksimal sehingga penyaluran pesan belum berjalan baik, tidak dapat merangsang pikiran serta gagal membuat siswa tertarik untuk belajar. Faktor lain yang juga mempengaruhi tidak berhasilnya pembelajaran karena peserta didik kurang focus dalam pembelajaran, siswa hanya rebut dan bermain-main di dalam kelas sehingga tidak dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Padahal peneliti sudah melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan rancangan dan tahapan yang telah disediakan sebelum dimulainya penelitian ini. Rencana pelaksanaannya pun disusun berdasarkan hasil diskusi antara penulis dengan guru kelas. Tetapi biarpun pembelajaran terlaksana dan terorganisir dengan baik belum tentu membuat siswa sanggup untuk mengimbangnya. Hal ini dapat diketahui dari hasil observasi yang dilakukan guru ketika mengamati perilaku siswa baik positif maupun negative selama kegiatan belajar mengajar berlangsung dan ketika guru (peneliti) mengajar, guru diobservasi oleh guru kelas sebagai teman sejawat dengan menggunakan lembar observasi.

Pelaksanaan pengamatan ini dilakukan dengan cara mengambil data dan instrument pengamatan yang meliputi kegiatan peserta didik selama proses pembelajaran, kegiatan guru dalam mengajar dan hasil belajar siswa. Tindakan ini dilakukan dengan adanya kolaborasi dengan kepala sekolah dan guru kelas, yang membantu dalam pelaksanaan observasi dan refleksi selama peneliti berlangsung. Dan berdasarkan hasil observasi ini, diawal pertemuan siklus pertama selama proses pembelajaran ternyata siswa belum bisa mengikuti pembelajaran ini dengan baik, hal ini disebabkan peserta didik belum terbiasa dan Sebagian besar siswa hanya bermain ketika KBM. Zainal (2020) dalam temuannya menemukan banyak kekurangan baik kegiatan guru (peneliti) maupun aktivitas anak didik pada saat pelaksanaan siklus I yang mengakibatkan tidak berhasilnya siklus ini.

Dari hasil pengamatan observer, sering terjadi keributan terutama dalam pembagian kelompok, memerlukan banyak waktu untuk mengarahkan siswa berdiskusi pada tempatnya, penyebab lainnya ialah banyaknya waktu yang terbuang karena siswa masih bingung dengan pembelajaran ini (Dewi, Artika, Utama (2018).

Ketika siklus I berakhir, siswa diberi tes untuk menentukan sejauh mana kemampuan mereka atas materi yang telah diberikan dan dibahas selama siklus I. Serta guru ingin melihat kemampuan siswa melalui pencapaian hasil belajar siswa, sedangkan hasil belajar siswa ditemukan tidak mencapai standar kelulusan, sehingga penelitian perlu dilanjutkan pada siklus II. Peneliti melakukan perbaikan kembali pada pembelajaran di siklus ke-II. Hal-hal yang dilakukan penulis dalam perbaikan yaitu penerapan langkah-langkah model pembelajaran *example non example* secara maksimal. Tujuan peneliti memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada di siklus sebelumnya supaya tidak terulang lagi pada siklus II dan diharapkan adanya perubahan pada hasil belajar siswa dan guru (penulis). Suyanti et al, (2017) menabahkan jika hasil belajar adalah perubahan perilaku sebagai akibat dari proses pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila ada hal yang tidak dimengerti oleh peserta didik mengenai

materi yang sedang dipelajari, dalam siklus II rupanya siswa sudah bisa focus dalam pembelajaran, focus guru tidak hanya tertuju pada satu siswa saja tetapi guru harus membimbing semua siswa secara keseluruhan. Pada siklus kedua nilai yang diperoleh siswa mengalami peningkatan sejalan dengan hasil penelitian dari (Alexander & Pono 2019) dimana hasil belajar kognitif siswa mengalami peningkatan perkembangan serta berhasil meningkatkan keaktifan siswa setelah digunakannya model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples*.

Melalui penerapan model pembelajaran *example non example* menggunakan media dalam bentuk media gambar contoh dan bukan contoh tentang hal-hal yang dapat menjaga kelestarian lingkungan dan hal-hal yang dapat merusak kelestarian lingkungan serta media gambar tentang karya seni montase, lebih mudah mamahami materi pemanfaatan dan pelestarian sumber daya alam di lingkungan sekitar dan cara mengapresiasi karya seni montase sehingga hasil belajar yang dicapai pun maksimal. Penerapan model *example non example* merupakan pembelajaran yang menggunakan media gambar dalam penyampaian materi pembelajaran yang bertujuan mendorong siswa (Wahyuni, Widiastuti, Santika, 2022) untuk belajar berpikir kritis (Pramestya, Suara, Wiyasa, 2015) dengan jalan memecahkan permasalahan-permasalahan yang terkandung dalam contoh-contoh gambar yang disajikan. Melalui model ini peserta didik diharapkan mampu menentukan dan menyesuaikan contoh-contoh yang ada melalui gambar tersebut sehingga hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan (Hamzah B. Uno, 2012)

Keberhasilan pembelajaran yang dilaksanakan selama siklus II menunjukkan bahwa lewat pelaksanaan tindakan kelas dengan penerapan model pembelajaran *Example NonExample* menunjukkan kemajuan dan peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil presentase hasil belajar peserta didik pada siklus kedua mencapai 84,84% yang menandai keberhasilan dari temuan ini. Karena dengan memusatkan perhatian siswa terhadap model *example non example* diharapkan bisa memotivasi peserta didik untuk menuju pemahaman yang lebih dalam terhadap materi yang dipaparkan guru (Wardika dkk, 2014). Sejalan dengan temuan Lisnani (2019) yang menyimpulkan jika terdapat pengaruh model pembelajaran *example non example* terhadap hasil belajar tematik siswa kelas VI SD. Temuan tersebut menandakan jika penggunaan model pembelajaran tersebut dapat diterapkan diberbagai kelas dan layak digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil setelah melihat uraian hasil penelitian dan pembahasan diatas, maka penulis menyimpulkan yaitu penerapan model pembelajaran *example non example* sanggup meningkatkan hasil pembelajaran tematik sub tema ayo cinta lingkungan karena diterapkannya model pembelajaran *Example Non Example* dapat menjadikan susunan belajar peserta didik menjadi aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan serta siswa juga mampu berpikir kritis hingga siswa dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan cakap khususnya

pada pelajaran tematik dengan sub tema ayo cinta lingkungan. Dengan berhasilnya penelitian ini diharapkan peserta didik bisa menanamkan sikap cinta lingkungan seperti menjaga kebersihan disekitarnya dan untuk pendidik yang ada di jenjang sekolah dasar bisa menjadikan temuan ini sebagai bahan acuan dalam penggunaan model pembelajaran example non example serta mampu untuk mengembangkannya. Karena melihat peningkatan yang terjadi dari 54,54% (siklus I) naik menjadi 84,84% (siklus II), maka model ini layak untuk diterapkan dalam proses pembelajaran di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Alexander, F., & Pono, F. R. (2019). Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Examples Non Examples untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa. *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)*, 1(2), 110-126.
- Aqib Zainal. 2006. Penelitian Tindakan Kelas. Bandung. Yrama Widya
- Astriani, R. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Example Non Example Berbantu Media Gaser Terhadap Keterampilan Menulis Deskripsi Siswa Kelas IV SD N Ngesrep 01. *PENDAS MAHAKAM: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 2(1), 91-99.
- Bloom, Benjamin S, etc. 1956. Taxonomy of Education Objective. New York: Longman.
- Dewi, N. N. P., Negara, I. G. A. O., Ke, S. P. M., & Suadnyana, I. N. (2014). Model Pembelajaran Examples Non-Examples Berbasis Lingkungan Berpengaruh Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri Gugus Kapten Japa. *Mimbar PGSD Undiksha*, 2(1)
- Dewi, P. D., Artika, I. W., & Utama, I. D. G. B. (2018). Pembelajaran Teks Fabel Berdasarkan Kurikulum 2013 Pada Siswa Kelas VII. A1 SMP Negeri 4 Singaraja. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*
- Hamzah B uno 2012. Teori Motivasi dan pengukurannya. Jakarta: PT.Bumi Aksara
- Hasmita, E., Makhdalena, M., & Hendripides, H. (2016). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Example Non Example Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Kelas IV Sdn 028 Sintong* (Doctoral dissertation, Riau University).
- Lisnani, L. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Example Non Example Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Bagi Siswa Kelas VI SD. *Jurnal Basicedu*, 3(1), 76-82.
- Pramestya, M. A. P., Suara, I. M., & Wiyasa, I. K. N. (2015). Penerapan Model Pembelajaran Example Non Example Berbantuan Media Gambar Untuk Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak Kelompok A Tk Kumara Adi I Denpasar Selatan. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 3(1).
- Riyanto, E. R. A., & Usada, M. (2013). Peningkatan Hasil Belajar Ips Materi Masalah Sosial Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Examples Non Examples. *Didaktika Dwija Indria*, 1(5).
- Ruwaida, H. (2019). Proses kognitif dalam taksonomi bloom revisi: analisis kemampuan mencipta (C6) pada pembelajaran fikih di mi miftahul anwar

- desa banua lawas. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1), 51-76.
- Ruwaida, H. (2019). Proses kognitif dalam taksonomi bloom revisi: analisis kemampuan mencipta (C6) pada pembelajaran fikih di mi miftahul anwar desa banua lawas. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1), 51-76.
- Saraswati, S. A. (2020). Pelaksanaan pembelajaran tematik dalam implementasi model pembelajaran kooperatif tipe example non example pada kelas v sekolah dasar. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 2, 173-181.
- Situmorang, J. S., Sitepu, A., Juliana, J., & Silaban, P. J. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Example Non Example Terhadap Hasil Belajar Siswa di Kelas V SD. *Jurnal Pajar (Pendidikan dan Pengajaran)*, 5(6), 1721-1731.
- Suyanti, P., & Hanifah, N. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Examples Non Examples Pada Materi Tokoh-Tokoh Sejarah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN Gunungsari. *Jurnal pena ilmiah*, 2(1), 2021-2030.
- Trianto. 2011. Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif. Edisi- Ke-4. Jakarta: Kencana.
- Wardika, I. K., Made Sulastri, M. P., & Dibia, I. K. (2014). Pengaruh Model Examples non Examples Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kls V SD di Gugus III Kecamatan Tampaksiring. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 2(1).
- Yanisa, F., Rini, R., & Mustakim, E. (2018). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Example Non Example Terhadap Hasil Belajar. *Pedagogi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(12).
- Wahyuni, N. P. S., Widiastuti, N. L. G. K., & Santika, I. G. N. (2022). Implementasi Metode Examples Non Examples Dalam Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 9(1), 50-61.
- Zainal, Z. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Example Non Example Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas II SDN 79 Parepare. *MES: Journal of Mathematics Education and Science*, 5(2), 1-7.